

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui literature dan kepustakaan, mengakses situs saham ok di <http://www.sahamok.com>, serta mengunduh file situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian, dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan pada seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2013:4-5), mengenai jenis-jenis metode penelitian dapat diklarifikasikan berdasar tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Metode dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, setiap peneliti perlu mengidentifikasi apakah data yang dimiliki memenuhi asumsi dasar yang harus dipenuhi setiap teknik, tahapan awal adalah melakukan seleksi (*screening*) data, yakni mengenali perilaku data, ada atau tidaknya nilai ekstrem (*outliers*), lengkap tidaknya data, dan deskripsi secara statistik dari data yang dimiliki. Format penelitian kuantitatif dalam ilmu sosial tergantung pada permasalahan dan tujuan penelitian itu sendiri. Ada dua format penelitian kuantitatif berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi penelitian kuantitatif yaitu format deskriptif dan

format eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena analisis datanya berupa perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil, dan menginterpretasikan hasil.

Substansi proses penelitian kuantitatif terdiri dari aktivitas yang berurutan sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi, perumusan, dan penentuan masalah yang akan diteliti
2. Mendesain model penelitian dan parameter penelitian
3. Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian
4. Melakukan pengumpulan data penelitian
5. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
6. Mendesain laporan hasil penelitian

Proses penelitian kuantitatif dimulai dengan kegiatan mengeksplorasi untuk melihat permasalahan yang akan menjadi masalah yang hendak diteliti. Kemudian merumuskan masalah penelitian dengan jelas sehingga terarah. masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. berdasarkan rumusan masalah tersebut, dikumpulkan teori dan penelitian yang relevan untuk digunakan membuat desain model penelitian dan parameter penelitian sekaligus sebagai dasar pembuatan hipotesis. Agar suatu penelitian itu tepat sasaran dan mengarah ke tujuan maka didesainlah instrumen untuk pengumpulan data penelitian yang sebelumnya telah diuji bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka diolah dan dianalisis yang mengarah pada hipotesis yang telah diajukan. Analisis data menggunakan statistik baik berupa statistik diskriptif maupun statistik inferensial tergantung pada metode yang digunakan. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk pembahasan yang kemudian disimpulkan dan dibuat saran. Setelah itu didesain laporan hasil penelitian yang mudah untuk dipahami oleh orang lain. Peneliti bekerja atas dasar teori yang relevan. Sejauh teori yang digunakan adalah baik dan sesuai dengan keadaan, maka peneliti akan berhasil menjelaskan fenomena yang

dimaksud. Suatu teori berguna untuk mendefinisikan suatu masalah yang didalamnya ada variabel-variabel tertentu, untuk mengartikan data dan fenomena-fenomena yang ditemukan. Setiap penelitian kuantitatif dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian ini merupakan kerangka acuan peneliti didalam mendesain penelitian. Konsep juga dibangun agar masyarakat akademik atau masyarakat ilmiah maupun konsumen atau pembaca laporan penelitian memahami apa yang dimaksud dengan pengertian variabel, indikator, parameter, maupun skala pengukuran yang dimaksud peneliti didalam penelitiannya.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan dividen. Kebijakan dividen berkaitan dengan penetapan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR), yakni jumlah presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Sehingga aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan proporsi laba yang optimal antara pembagian laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan. Semakin besar jumlah laba yang ditahan maka akan semakin kecil laba yang dialokasikan kepada para pemegang saham (Sudana, 2011:167).

Rumus untuk menghitung Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen perlembar saham} \times 100\%}{\text{Laba perlembar saham}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan (MRJRL), kepemilikan publik yang diproksikan dengan (KP), kepemilikan institusional yang diproksikan dengan (INST), *Free Cash Flow* (FCF) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berikut:

a) **Kepemilikan Manajerial:** Pengertian Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2009:2). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan.

Rumus:

$$\text{MRJRL} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

b) **Kepemilikan Publik :** Kepemilikan saham publik adalah jumlah kepemilikan saham individual oleh publik. Variabel ini dilambangkan dengan Pub. Pada umumnya pemegang saham publik tidak memiliki kedudukan dalam perusahaan baik sebagai direksi maupun komisaris. Variabel ini dihitung dengan menggunakan proksi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat (Kartini dan Arianto, 2009: 45).

Rumus :

$$KP = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

c) Kepemilikan Institusional: adalah pemegang saham yang oleh pihak luar perusahaan. Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana dan institusi lain. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Semakin besar tingkat kepemilikan saham institusional semakin besar pula pengawasan yang dilakukan untuk menghalangi perilaku oportunistik manajer (Dian dan Lidyah, 2013: 46). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus :

$$INST = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

d) Free Cash flow: *Free cash flow* merupakan aliran kas diskresioner dalam suatu perusahaan. *Free cash flow* juga dapat diartikan sebagai kas yang diperoleh dari selisih aktivitas operasi dengan *capital expenditures* yang oleh perusahaan dibelanjakan dengan tujuan memenuhi kapasitas produksi. Diskresioner *free cash flow* ini dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan akuisisi dan pembelanjaan modal yang berorientasi pada pertumbuhan, pembayaran hutang maupun dividen perusahaan. Peningkatan *free cash flow* menandakan perusahaan tersebut semakin sehat (Saril dan I Gusti, 2016: 14)

Rumus:

$$FCF = \text{cash flow from operation} - (\text{net Capital expenditure} - \text{Change in working Capital})$$

$$FCF \text{ Prosentase} = \frac{FCF}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Cash Flow From Operation = Nilai bersih kenaikan (penurunan) arus kas dari aktivitas operasi perusahaan

Net Capital Expenditure = Nilai Perolehan aktiva tetap akhir - nilai perolehan aktiva tetap awal

Change in working Capital = Modal Kerja akhir tahun - modal kerja awal tahun

e) Profitabilitas : Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. (Prasetio dan Suryono, 2016:9)

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif pada perusahaan manufaktur sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan mekanismenya, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam penelitian ini, teknik dilakukan dengan cara:

a. Studi Dokumenter

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data perusahaan manufaktur sektor Otomotif yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria-kriteria berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan data yang diambil dari informasi sekuritas saham pada tahun 2012-2016 (www.idx.co.id).

b. Studi Kepustakaan

Studi pustaka digunakan untuk melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data pendukung lainnya dari jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan criteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2012 – 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan yang mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2012 – 2016.

Tabel 3.1
Populasi Dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016.	12
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2012-2016.	(1)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2012 – 2016.	(2)
Total Sampel	9

Keterangan :

Data observasi $9 \times 5 = 45(n)$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program Eviews versi 7.0 untuk melihat statistik deskriptif dan regresi data panel yang dihasilkan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Martono, 2012:74-75).

3.6.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* tahunan (*annual*) selama 5 tahun yaitu 2012 – 2016 dan data *cross section* yaitu sebanyak 9 perusahaan manufaktur sektor Otomotif yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dengan kondisi ini, peneliti menghadapi persoalan ketersediaan data yang digunakan untuk mewakili variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini terutama disebabkan oleh bentuk data dengan jumlah unit *cross section* yang terbatas. Akibatnya sulit untuk dilakukan proses pengolahan data *cross section* untuk mendapatkan informasi perilaku dari model yang hendak diteliti. Menurut teori ekonometrika, kedua keterbatasan tersebut salah satunya dapat diatasi dengan menggunakan data panel (*pooled data*).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:232), menyatakan bahwa penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time series*.

1. Data panel dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinearitas antar variabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi yang efisien.
2. Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Menurut Widarjono (2016:355), terdapat tiga pendekatan estimasi regresi data panel, yaitu sebagai berikut :

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dengan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, dalam model ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2016:355). Dengan demikian secara matematis estimasi data panel dengan *Common Effect Model (CEM)* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan KD

X_1 = Kepemilikan Manajerial yang diproksikan dengan KM

X_2 = Kepemilikan Publik yang diproksikan dengan KP

X_3 = Kepemilikan Institusional yang diproksikan dengan KI

X_4 = Free Cash Flow yang diproksikan dengan CF

X_5 = Profitabilitas yang diproksikan dengan PROF

i = nama perusahaan

t = waktu

β_0 = intersep

$\beta_{1,2,3}$ = slope

e = error terms

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*) (Widarjono, 2016:356). Secara matematis estimasi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel terikat untuk individu i dan waktu t

- X_{it} = variabel bebas untuk individu i dan waktu t
 β_{0i} = intersep untuk perusahaan i
 $\beta_{1,2,3}$ = *slope*
 e = *error terms*

Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) yaitu model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2016:359). Dalam *random effect model* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model, sehingga *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* yaitu *error* gabungan. Persamaan regresi untuk model *random effects* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + v_{it}$$

Dimana:

- Y_{it} = variabel terikat untuk individu i dan waktu t
 X_{it} = variabel bebas untuk individu i dan waktu t
 β_0 = rata-rata intersep
 $\beta_{1,2,3}$ = *slope*
 v_{it} = *error* gabungan

3.6.3 Pemilihan Model

Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:269) *Likelihood Ratio Test (Chow Test)* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik dimana jika F statistik yang didapat lebih besar daripada nilai F tabel ($F_{stat} > F_{tabel}$) serta nilai F probabilitas ($prob < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih baik daripada *Fixed Effect Model* (FEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM)

Hausman Test

Hausman Test bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Ghozali dan Ratmono, 2013:289).

Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect model* lebih baik dari *random effect model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ($k = 5$) dengan hipotesis:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Fixed Effect Model* (FEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Random Effect Model* (REM)

Jika nilai *chi-square* statistik yang didapat lebih besar daripada nilai *chi-square* tabel ($\text{Chi-sq.stat} > \text{Chi-sq.tabel}$) serta probabilitas ($\text{prob} < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik, sebaliknya jika H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik.

Jika secara teoritis tidak dapat ditentukan model mana yang akan dipilih, maka dasar pemilihan model selanjutnya dapat didasarkan pada sampel penelitian. Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2013:288), hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan model, yaitu:

- 1) Jika T (jumlah data *time series*) besar dan N (jumlah data *cross section*) kecil, cenderung hanya terdapat sedikit perbedaan dalam hasil estimasi FEM dan REM. Oleh karena itu, pilihan model tergantung pada kemudahan cara estimasi. Dalam hal ini FEM mungkin lebih tepat dipilih.
- 2) Ketika N (jumlah data *cross section*) besar dan T (jumlah data *time series*) kecil dan asumsi-asumsi REM terpenuhi maka hasil estimasi REM lebih efisien dibandingkan FEM.

3.6.4 Model Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antar data *cross section* dan *time series* tersebut, dimana regresi data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross section*.

Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis (Ghozali dan Ratmono, 2013: 232).

Analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KD_{it} = \beta_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KP_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 CF_{it} + \beta_5 PROF_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

KD_{it} : Kebijakan deviden untuk dividen i dan waktu t.

β_0 : Konstanta.

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi.

KM_{it} : Kepemilikan Manajerial untuk dividen i dan waktu t.

KP_{it} : Kepemilikan Publik untuk dividen i dan waktu t.

KI_{it} : Kepemilikan Institusional untuk dividen i dan waktu t.

CF_{it} : *Free cash flow* untuk dividen i dan waktu t.

$PROF_{it}$: Profitabilitas untuk dividen i dan waktu t.

e_{it} : *error terms*

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan terdiri dari dua jenis pengujian, yaitu uji koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikan parameter individual (Uji statistik t).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:59), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted* R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu ;

$$KD = 0,139150 \text{ (13,91\%)}$$

Variabel KD dijelaskan 13,91% oleh variabel KM, KP, KI, CF DAN PROF serta sisanya 86,09% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2013:62). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.
2. Menghitung nilai t hitung dengan menggunakan software Eviews.
3. Menentukan nilai t tabel tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df (jumlah sampel– jumlah variabel).
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan kriteria:
 - a. H_0 diterima, jika t hitung $>$ t tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. H_0 ditolak, jika t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen tidak

- berpengaruh terhadap variabel dependen.
5. Menghitung nilai probabilitas signifikansi dengan menggunakan software EViews
 6. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:
 - a. H_0 ditolak, H_a diterima yaitu bila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, atau
 - b. H_0 diterima, H_a ditolak yaitu bila nilai signifikan lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.